

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SKRIPSI, 27 AGUSTUS 2026**

**ALHAMIDA TRI RISKI AMALIA
DR. IDA SAMIDAH, S.KP., M.KES**

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO
ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN
PENYAKIT CACINGAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SELUMA
TAHUN 2026**

Xiii + 67 Halaman, 9 Tabel, 2 Gambar, 6 Lampiran

ABSTRAK

Penyakit cacangan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh sanitasi lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat, serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahannya. Tujuan penelitian diketahuinya pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit cacangan di Wilayah Kerja Puskesmas Seluma Tahun 2026.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi-eksperimental* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian ini seluruh ibu yang memiliki bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Seluma sebanyak 40 responden dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan di analisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil analisis univariat menunjukkan, Hampir Sebagian responden sebelum diberikan Tindakan memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang dengan persentase (25,0%), sebagian besar responden setelah diberikan tindakan memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang dengan persentase 80,0%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit cacangan dengan $P\text{-value } 0,000 < 0,05$.

Dapat disimpulkan bahwa Media video animasi dapat digunakan sebagai alternatif media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan penyakit cacangan. Diharapkan Puskesmas dapat menyediakan fasilitas dan waktu untuk melakukan edukasi kelompok maupun individu terkait pencegahan penyakit cacangan.

Kata kunci : Edukasi, Video Animasi, Pengetahuan
Daftar Bacaan : 2013-2025

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FAKULTY OF HEALTH SCIENCES
PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
THESIS, AUGUST 27, 2026

ALHAMIDA TRI RISKI AMALIA
DR. IDA SAMIDAH, S.KP., M.KES

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING ANIMATION VIDEOS
ON KNOWLEDGE ABOUT WORM DISEASE PREVENTION IN THE
WORK AREA OF SELUMA COMMUNITY HEALTH CENTER IN 2026**

Xiii + 67 Pages, 9 Tables, 2 Picture, 6 Appendices

ABSTRACT

Worm infections are still a public health problem that is influenced by environmental sanitation, clean and healthy living behaviors, and the low level of public knowledge about prevention. The purpose of this study was to know the effect of health education using animated videos on knowledge about preventing worm infections in the working area of Seluma Health Center in 2026.

The method used in this study was quasi-experimental with a one-group pretest-posttest approach. The study sample included all mothers with babies and toddlers in the Seluma Health Center work area, totaling 40 respondents using total sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Wilcoxon test.

The univariate analysis results show that almost some of the respondents before being given the intervention had good knowledge, totaling 10 people or 25.0%, while most of the respondents after the intervention had good knowledge, totaling 32 people or 80.0%. The bivariate analysis results indicate an influence of education on knowledge about preventing worm infections, with a P-value of $0.000 < 0.05$.

It can be concluded that animated video media can be used as an effective alternative health promotion tool to improve public understanding of preventing worm infections. It is hoped that community health centers can provide facilities and time to conduct both group and individual education related to worm infection prevention.

Keywords: Education, Animated Videos, Knowledge

References : 2013-2025

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prevalensi infeksi cacingan di Indonesia masih menjadi perhatian utama dalam kesehatan masyarakat, dengan keterkaitan erat pada faktor lingkungan. Variasi angka kejadian dipengaruhi oleh kondisi iklim, sanitasi, metode deteksi, dan perilaku masyarakat. Kelompok balita dan siswa sekolah dasar merupakan populasi dengan beban penyakit tertinggi (Asri et al., 2020).

World Health Organization (WHO) mencatat lebih dari 1,5 miliar individu atau setara dengan 24% dari total populasi global terinfeksi oleh *Soil-Transmitted Helminths* (STH). Distribusi prevalensi tertinggi dilaporkan di wilayah Afrika sub-Sahara, Tiongkok, Amerika Selatan, dan Asia. Lebih dari 260 juta anak prasekolah dan 654 juta anak usia sekolah tinggal di kawasan dengan transmisi parasit yang intensif, sehingga memerlukan pelaksanaan program pengobatan serta upaya pencegahan (WHO 2023).

Di Indonesia Prevalensi cacingan bervariasi antara 2,5% - 62%. Hal ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Dampak dari cacingan adalah menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan, dan produktifitas sehingga secara ekonomi banyak menyebabkan kerugian. Cacingan menyebabkan kehilangan karbohidrat dan protein serta kehilangan darah, sehingga menurunkan kualitas sumber daya manusia.

Penanggulangan Cacingan adalah semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan prevalensi serendah mungkin dan menurunkan risiko penularan Cacingan di suatu wilayah. Penanggulangan Cacingan harus dilaksanakan secara berkesinambungan melalui pemberdayaan masyarakat dan peran swasta sehingga mereka mampu dan mandiri dalam melaksanakan penanggulangan cacingan (Heickal et al., 2021).

Populasi cacingan terendah terdapat di Kab.Muaro Jambi sebesar 1,0%, Kab.Tanjung Jabung Timur sebesar 2,4% tahun 2018 serta Kab. Klaten, Jawa tengah sebesar 0% pada tahun 2022. Infeksi cacing tanah (soil-transmitted helminths/STH) di Indonesia biasanya menunjukkan tingkat kematian yang sangat rendah, sebab jarang memicu kematian langsung dan lebih sering menimbulkan morbiditas berupa malnutrisi atau anemia.

Kasus kematian balita akibat cacing gelang yang menyebar hingga paru-paru dan otak di Kabupaten Sukabumi, menjadi prevalensi STH di daerah tersebut dilaporkan tinggi, seperti *Ascaris lumbricoides* 65% dan *Trichuris trichiura* 55%. Serupa dengan wilayah Kabupaten Seluma, kasus cacingan berat yang dialami pada balita di Kabupaten Seluma, Bengkulu, akibat lingkungan rumah tidak layak huni terkait lingkungan tidak sehat (Panrb 2023).

Cacingan merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing dalam tubuh manusia yang ditularkan melalui tanah. Penderita Cacingan

adalah seseorang yang dalam pemeriksaan tinjanya mengandung telur cacing dan/atau cacing. Gejala cacingan meliputi sakit perut, diare, mual, muntah, penurunan berat badan drastis, kurang nafsu makan, kelelahan, anemia (terlihat pucat), gatal pada anus (terutama cacing kremi), serta cacing yang terlihat dalam tinja. Gejala dapat bervariasi tergantung jenis cacing dan infeksi sering terjadi (Heickal et al., 2021)

Infeksi cacing usus menghambat penyerapan nutrisi, yang berujung pada malnutrisi berkepanjangan serta sistem kekebalan tubuh yang lemah, sehingga orang lebih mudah terserang penyakit lainnya. Pada anak-anak, kondisi ini memicu kelelahan, sakit kepala, dan penurunan prestasi sekolah.

Faktor seperti sanitasi yang buruk dan kurangnya toilet sehat semakin memperparah lonjakan kasus kecacingan, khususnya di wilayah Seluma dengan angka prevalensi mencapai 30% pada anak-anak. Dari sisi ekonomi, biaya perawatan serta kerugian produktivitas memberatkan keluarga miskin dan layanan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Prayitno & Budi 2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putu and Parmita tahun 2019 dengan judul “perbedaan tingkat pengetahuan anak SDN setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan infeksi cacingan dengan cuci tangan melalui metode video animasi dan demonstrasi di SD Negeri 7 Paguyangan Kangin” menyatakan bahwa, Kondisi sosial-ekonomi yang rendah, standar kebersihan lingkungan buruk, dan

kurangnya pengetahuan serta sikap masyarakat terhadap infeksi kecacingan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aldiffa yang berjudul “Pengaruh pemberian penyuluhan kecacingan menggunakan media video terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap Studi eksperimental terhadap siswa SDN Seren Rembang Tahun 2023, menyatakan bahwa infeksi *Soil Transmitted helminths* (STH), contohnya *Ascarislumbricoides* dan *Trichuris trichiura*. Parasit ini berkembang biak di lingkungan tanah yang lembap, hangat, dan teduh. Mekanisme penularan utamanya terjadi ketika manusia menelan telur atau larva cacing melalui konsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi. Siklus hidupnya melibatkan perpindahan antara usus manusia, tanah, dan kembali ke inang.

Upaya dalam pemberantasan penyakit cacingan yaitu dengan pemberian obat massal, promosi gaya hidup sehat dan sanitasi yang bersih. Pencegahan terhadap infeksi cacingan cukup mudah dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu cuci tangan pakai sabun setelah buang air besar, sebelum makan, menggunting kuku, dan menggunakan alas kaki, menggunakan air bersih untuk kebutuhan rumah tangga, menjaga kebersihan dan keamanan makanan, menggunakan jamban sehat, mengupayakan kondisi lingkungan yang sehat (Parmita et al., 2019).

Salah satu upaya promosi kesehatan yang dilakukan adalah menyampaikan edukasi melalui video animasi, yang merupakan media

efektif untuk menyampaikan informasi tentang Soil Transmitted Helminths (kecacingan) karena sifatnya yang informatif. Penggunaan media ini mampu menarik minat masyarakat untuk memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga dapat mencegah infeksi kecacingan (Siti et al., 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ipaljri tahun 2025 yang berjudul “Perbandingan efektivitas promosi kesehatan melalui video animasi dengan poster terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku tentang kejadian *Soil Transmitted Helminths* pada siswa/siswi SDN 024 Galang Tanjung Kertang Kota Batam”, menyatakan bahwa penerapan media video animasi dan poster dalam program edukasi pencegahan *Soil Transmitted Helminths* (STH) bagi peserta didik sekolah dasar menunjukkan efektivitas yang tinggi. Kedua alat bantu tersebut terbukti secara signifikan mampu mendongkrak aspek kognitif, afektif, serta perilaku kesehatan siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit cacingan di Wilayah kerja Puskesmas Seluma.

1.2 Identifikasi masalah

Dari latar belakang di atas masalah peneliti mengidentifikasi tentang pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit cacingan di Wilayah kerja Puskesmas Seluma Tahun 2026.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit cacangan di Wilayah kerja Puskesmas Seluma Tahun 2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyakit cacangan di wilayah Puskesmas Seluma Tahun 2026.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Diketahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit cacangan di wilayah kerja Puskesmas Seluma tahun 2026.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit cacangan di wilayah Kerja Puskesmas Seluma tahun 2026.
- b. Diketahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit cacangan di wilayah Kerja Puskesmas Seluma tahun 2026.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait pencegahan penyakit cacangan di wilayah kerja Puskesmas Seluma tahun 2026.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara pencegahan terhadap penyakit cacangan bagi responden.

2. Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan pihak puskesmas dapat mengetahui efektivitas edukasi video animasi dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan penyakit cacangan.

3. Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan peneliti dalam menyusun laporan, menambah wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini disusun sebagai bentuk perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta unsur kebaruan dalam penelitian ini, sehingga posisi penelitian yang dilakukan dapat diketahui secara jelas apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	(Parmita et al., 2019)	Perbedaan tingkat pengetahuan anak SDN setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan infeksi cacingan dengan cuci tangan melalui metode video animasi dan demonstrasi di SD Negeri 7 Paguyangan Kangin	Desain <i>pre-eksperimen</i> dengan rancangan <i>One Shot Case Study</i> .	Terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan. Metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan video animasi dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan infeksi cacingan.	Perbedaan dalam metode penelitian yaitu menggunakan edukasi (video animasi dan demonstrasi)
2.	(Ipaljri et al. 2025)	Perbandingan efektivitas promosi kesehatan melalui video animasi dengan poster terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku tentang kejadian <i>Soil Transmitted Helminths</i> pada siswa/siswi SDN 024 Galang Tanjung Kertang Kota Batam	Metode desain <i>quasi eksperimen</i> dengan pendekatan <i>pre-post test</i> .	Promosi kesehatan melalui video animasi dan poster meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa secara signifikan	Penelitian ini berfokus pada efektivitas promosi kesehatan pada penyakit cacingan.

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
3.	(Aldiffah et al., 2023)	Pengaruh pemberian penyuluhan kecacingan menggunakan media video terhadap Perubahan tingkat pengetahuan dan sikap Studi eksperimental terhadap siswa SDN Seren Rembang	<i>Pre-post test one group only</i>	Penyuluhan menggunakan media video ad 4,43 termasuk dalam kategori pengetahuan Rendah dengan standar deviasi 1,8	Perbedaan terdapat pada tahun penelitian dan Target penelitian

